

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka-angka yang dinilai dan dianalisis menggunakan analisis rasio.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi *Biological Asset Intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) sebagaimana diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini juga mengkaji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pengungkapan aset biologis yang diproksikan menggunakan *Wallace Index* berdasarkan informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi, yaitu perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana variabel-variabel dianalisis, yaitu Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52–53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan jenis data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Data tersebut diperoleh melalui pengunduhan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

3.4.1.1 Intensitas Aset Biologis

Aset biologis merupakan aset perusahaan berupa hewan dan tumbuhan yang mengalami transformasi biologis akibat aktivitas yang dilakukan pada masa lalu. Aset ini diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang.

Intensitas aset biologis adalah proporsi investasi perusahaan pada aset biologis terhadap total aset perusahaan (Alfiani dan Rahmawati, 2019). Intensitas ini

menggambarkan besarnya kas yang mungkin diterima di masa depan sebagai hasil dari penjualan aset biologis.

3.4.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, yang bertujuan untuk menyesuaikan skala data agar lebih proporsional.

Menurut Rodriguez-Perez dan Hemmen (2011), perusahaan besar cenderung memiliki struktur yang lebih kompleks dan keunggulan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam praktik manajemen laba. Selain itu, perusahaan besar biasanya menanggung biaya politik yang lebih besar, sehingga terdapat insentif untuk mengurangi nilai laba yang dilaporkan melalui aktivitas manajemen laba.

Perusahaan dengan ukuran besar juga sering kali menjadi market leader, sehingga ekspektasi investor terhadap target laba cenderung lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini mendorong manajer perusahaan besar untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba (manipulasi akrual) atau mengurangi biaya diskresioner dan meningkatkan produksi (manipulasi riil) (Zang dan Roychowdhury, 2006).

3.4.1.3 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum, baik dari dalam maupun luar negeri (Azzahra et al., 2020). Pihak publik yang dimaksud adalah pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa serta tidak memiliki keterlibatan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan.

Dalam konteks ini, kepemilikan publik mengacu pada pemilik saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang beredar. Proporsi kepemilikan publik mencerminkan sejauh mana kontrol perusahaan berada di tangan masyarakat umum.

3.4.1.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dikaitkan dengan penjualan, total aset, maupun ekuitas yang dimiliki (Sartono, 2010). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur melalui *Return on asset* (ROA), yaitu rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah **pengungkapan aset biologis**, yaitu penyajian informasi yang berkaitan dengan aset biologis perusahaan. Mengacu pada PSAK 69: Agrikultur, terdapat sebanyak 36 item yang harus diungkapkan.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel
Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan PSAK 69 : Aset Biologis (Studi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2020-2023).

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Biological Asset Intensity (X1)	<i>Biological Asset Intensity (BAI)</i>	- Aset Biologis - Total Aset	$\frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	<i>SIZE</i>	Total Aset	Ln (Total Aset)	Rasio
Konsentrasi Kepemilikan Manajerial (X3)	Konsentrasi Kepemilikan Manajerial (KKM)	- Jumlah saham yang dimiliki Manajerial - Jumlah Saham yang Beredar	$\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio
Profitabilitas (X4)	<i>Return On Asset (ROA)</i>	- Laba Bersih Setelah Pajak - Total Aset	$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Pengungkapan Aset Biologis (Y)	<i>Indeks Wallace (PAB)</i>	- Jumlah Butir Kelengkapan yang dipenuhi - Jumlah Semua Butir yang mungkin dipenuhi	$\frac{n}{k} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan individu, peristiwa, benda, atau hal lain yang dapat dijadikan objek penelitian (Fatihudin, 2015). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Jumlah perusahaan dalam sektor ini yang memenuhi kriteria sebagai populasi sebanyak 125 perusahaan.

Alasan pemilihan sektor *Consumer Non-Cyclical* adalah karena sebagian besar perusahaan dalam sektor ini memiliki aset utama berupa aset biologis, sehingga penerapan PSAK 69 menjadi sangat relevan. Dengan adanya kewajiban

pengungkapan aset biologis menurut PSAK 69, perusahaan dalam sektor ini diharapkan memberikan transparansi informasi terkait aset biologis dalam laporan keuangan mereka.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian, dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013).

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan termasuk dalam sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023.
2. Perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode tersebut.
3. Perusahaan telah menerapkan PSAK 69 sejak tahun 2020.
4. Tahun buku perusahaan berakhir pada 31 Desember.

Keterangan untuk penyaringan data:

- √ : Memenuhi kriteria
- – : Tidak memenuhi kriteria

Tabel ini disusun agar proses penentuan sampel menjadi lebih sistematis dan transparan. Berikut adalah **Tabel 3.2 Daftar Perolehan Sampel**:

Tabel 3.2 Daftar Perolehan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023	125
2.	Perusahaan yang tidak termasuk kriteria sampel : • Perusahaan Agrikultur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2020 – 2023 • Perusahaan Agrikultur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian yaitu 2020 – 2023 • Perusahaan Agrikultur yang tidak menerapkan PSAK 69 : <i>Consumer Non Cyclical</i> pada tahun 2020 • Perusahaan Agrikultur yang tidak melaporkan tahun buku pada 31 Desember	 (17) (36) (47) (16)
3	Data yang digunakan sebagai sampel	9

Sumber : data diolah oleh penulis dari www.idx.co.id (diakses pada 2024).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder. Data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel. Data diperoleh secara langsung dengan mengunduh laporan tahunan perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun melalui website resmi masing-masing perusahaan. Seluruh data yang dikumpulkan diolah menggunakan perangkat komputer.

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 for Windows.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan informatif melalui penyajian dalam bentuk tabulasi. Tabulasi tersebut menampilkan rangkuman data dalam bentuk nilai maksimum, minimum, rata-rata, serta standar deviasi (V. Wiratna, 2018). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian. Teknik pengukuran yang digunakan meliputi mean (rata-rata) untuk menunjukkan kecenderungan pusat data, standar deviasi untuk melihat tingkat penyebaran data terhadap nilai rata-rata, serta nilai minimum dan maksimum untuk menunjukkan rentang nilai terkecil dan terbesar dari data yang dianalisis. Statistik ini bersifat deskriptif semata, artinya hanya bertujuan memberikan informasi atas data yang diperoleh tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan terhadap populasi secara keseluruhan.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linear berganda sebagai metode utama. Analisis regresi ini digunakan untuk menilai sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat, serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut dalam bentuk persamaan linear, dengan skala pengukuran interval maupun rasio (Azzahra et al., 2020).

Hasil dari analisis regresi linear berganda ditampilkan dalam *output coefficients*, yang memperlihatkan nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen. Nilai ini mencerminkan seberapa besar pengaruh dari intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis, sekaligus digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen.

Selain itu, hasil analisis juga menyajikan nilai korelasi berganda, koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*), serta nilai *Standard Error of the Estimate* yang menggambarkan tingkat kesalahan dalam prediksi. Dalam penelitian

ini, model regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel bebas yaitu intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan profitabilitas (diukur dengan *Return On Asset/ROA*) terhadap variabel terikat yakni pengungkapan aset biologis yang diukur menggunakan *Indeks Wallace*.

Adapun bentuk umum persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Rumus Persamaan Regresi

Keterangan :

Y : Pengungkapan Aset Biologis (*Indeks Wallace*)

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi

X₁ : *Biological Asset Intensity*

X₂ : Ukuran perusahaan

X₃ : Konsentrasi Kepemilikan Publik

X₄ : Profitabilitas (*Return On Asset*)

X₅ : Pengungkapan Aset Biologis

E : Error

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan memiliki estimasi yang tepat, tidak bias, serta bersifat konsisten. Sebelum melakukan uji asumsi klasik, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap data penelitian guna mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi distribusi normal dari residual, salah satunya adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (V. Wiratna, 2016; 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi adanya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* menggambarkan besarnya variabilitas suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Semakin rendah nilai *Tolerance*, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya multikolinieritas, karena secara matematis $VIF = 1/Tolerance$. Ambang batas umum untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $Tolerance < 0,10$ atau $VIF > 10$ (Ghozali, 2011).

Multikolinieritas merupakan kondisi di mana terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linear. Agar model regresi bebas dari multikolinieritas, beberapa indikator yang dapat diamati adalah sebagai berikut (Rambat Lupiyoadi & Ridha Bramulya Ikhsan, 2015):

- a. Terjadi ketidaksesuaian antara nilai koefisien regresi dengan teori yang digunakan;
- b. Nilai R-square meningkat secara signifikan, namun pengujian parsial menunjukkan hasil yang tidak signifikan (nilai signifikansi > 0,05);
- c. Terdapat perubahan besar pada nilai koefisien regresi; dan
- d. Terjadi overestimasi pada nilai *standard error* dari koefisien regresi.

Jika nilai $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Namun jika $Tolerance \leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka model mengalami gangguan multikolinieritas.

3.7.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut V. Wiratna (2016:89; 2018:188), pengujian autokorelasi dalam sebuah model regresi bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan (korelasi) antara nilai residual pada suatu periode dengan nilai residual pada periode sebelumnya. Autokorelasi umumnya ditemukan pada data time series, namun jarang terjadi pada data cross-section, karena data cross-section biasanya tidak memiliki ketergantungan waktu antara satu observasi dengan lainnya.

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson (DW), yang interpretasinya sebagai berikut:

- a. Nilai $DW < -2$ menunjukkan adanya autokorelasi positif;
- b. Nilai DW antara -2 hingga $+2$ menunjukkan tidak terdapat autokorelasi;
- c. Nilai $DW > +2$ menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2011) dan Rini Handayani (2018), heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana error atau residual dalam model regresi tidak memiliki varians yang konstan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varians residual antar pengamatan bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians tersebut berubah-ubah, maka disebut heteroskedastisitas.

Secara umum, pengujian heteroskedastisitas memiliki kemiripan dengan uji normalitas karena sama-sama dapat diamati melalui scatter plot. Namun, pendekatan visual ini tidak sepenuhnya dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan karena bersifat subjektif dan tidak menjamin keakuratan hasil uji secara statistik.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Pengujian secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Handayani, 2018). Interpretasi hasil berdasarkan nilai signifikansi pada output SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Pengujian secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut V. Wiratna (2018), pengambilan keputusan dalam uji F didasarkan pada nilai probabilitas (p -value) dengan ketentuan:

- H_0 : model regresi tidak layak digunakan (tidak ada pengaruh simultan)
- H_a : model regresi layak digunakan (ada pengaruh simultan)

Kriteria keputusan:

- a. Jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan.

3.7.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat lemah. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel independen memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap variabel dependen. Ketika nilai R^2 mencapai angka 1, maka dapat dikatakan bahwa seluruh variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan secara sempurna oleh variabel independen. Dengan menggunakan model regresi yang baik, diharapkan nilai R^2 mendekati 1 karena menunjukkan bahwa kesalahan residual diminimalkan dan estimasi model semakin mendekati kondisi aktual (V. Wiratna, 2018).